

# Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025

Teguh Setiawan Wibowo<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>2</sup>, Sutomo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>\*STIE Mahardhika, <sup>2</sup> STIKes Harapan Bangsa Jember, <sup>3</sup> DPC Aspetri Bojonegoro

\*Corresponding author

E-mail: [teguh10setiawan@gmail.com](mailto:teguh10setiawan@gmail.com)\*

## Article History:

Received: May, 2025

Revised: May, 2025

Accepted: May, 2025

**Abstract:** Kegiatan arus balik Idul Fitri 2025 membawa tantangan kesehatan bagi pemudik yang harus menempuh perjalanan jauh dan padat. Dalam rangka mendukung kesehatan masyarakat selama periode ini, dilakukan program pengabdian masyarakat berupa pembagian jamu tradisional kepada pemudik di beberapa titik strategis. Gerakan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis dan alami dalam menjaga kebugaran tubuh serta mencegah kelelahan selama perjalanan. Jamu tradisional berbahan alami seperti kunyit dan temulawak dibagikan secara gratis kepada pemudik di beberapa titik. Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi jamu sebagai bagian dari pola hidup sehat, serta memperkuat hubungan sosial antara masyarakat dan penyedia layanan kesehatan.

## Keywords:

*Pembagian Jamu Tradisional, Arus Balik Lebaran, Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Pemudik, Jamu Sehat, Pemberdayaan Masyarakat*

## Pendahuluan

Lebaran merupakan salah satu momen paling penting bagi umat Islam di Indonesia. Selain menjadi waktu untuk beribadah, Idul Fitri juga menjadi ajang silaturahmi yang menyatukan keluarga besar, baik yang tinggal dekat maupun yang jauh. Oleh karena itu, momen Idul Fitri selalu diikuti dengan tradisi mudik, yaitu perjalanan pulang ke kampung halaman untuk berkumpul dengan keluarga. Setiap tahun, arus mudik dan arus balik lebaran selalu menjadi fenomena yang menarik perhatian, terutama dengan tingginya volume kendaraan dan perjalanan yang dilakukan oleh jutaan orang di seluruh Indonesia. Hal ini memunculkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesehatan, baik fisik maupun mental, bagi para pemudik yang harus menempuh perjalanan jauh dengan berbagai kondisi jalan yang padat dan melelahkan.

Arus balik Lebaran, yang terjadi setelah hari raya, sering kali menjadi fase yang lebih menantang bagi pemudik. Pemudik harus menghadapi perjalanan yang panjang, terkadang dengan kondisi fisik yang sudah lelah setelah merayakan hari raya. Di sisi lain, tingginya kepadatan kendaraan, kemacetan, serta beragam risiko kesehatan lainnya seperti dehidrasi, kelelahan, dan gangguan pencernaan sering terjadi di tengah perjalanan pulang. Oleh karena itu, menjaga kesehatan pemudik selama arus balik menjadi salah satu perhatian utama, baik bagi pemerintah maupun masyarakat.

Dalam konteks ini, tradisi penggunaan jamu sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia memiliki peran yang sangat relevan. Jamu adalah minuman tradisional yang terbuat dari bahan-bahan alami, seperti rempah-rempah dan tanaman obat, yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia selama berabad-abad untuk menjaga kesehatan tubuh. Di tengah kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya konsumsi bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dan memiliki manfaat kesehatan, jamu kembali mendapat perhatian sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan, menjaga daya tahan tubuh, serta mengatasi keluhan ringan yang sering muncul akibat kelelahan dan stres selama perjalanan.

Sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat, program pembagian jamu tradisional di titik-titik strategis sepanjang jalur arus balik Lebaran 2025 menjadi suatu langkah nyata dalam memberikan manfaat kesehatan bagi para pemudik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan secara alami dengan mengonsumsi jamu, serta memberikan akses yang lebih mudah bagi pemudik untuk mendapatkan jamu sehat secara gratis. Pembagian jamu dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang sudah terbukti memiliki khasiat, seperti kunyit, temulawak, dan daun sambiloto, yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi gejala kelelahan yang sering dirasakan para pemudik.

Kegiatan ini juga merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari komunitas penggerak jamu tradisional hingga para profesional kesehatan. Melalui program ini, diharapkan ada peningkatan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat yang berbasis pada kearifan lokal, serta memperkuat hubungan sosial antara masyarakat dengan para penyedia layanan kesehatan.

Di Indonesia, penggunaan jamu dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi bagian dari budaya yang tidak terpisahkan. Menurut data dari Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, konsumsi jamu di Indonesia terus meningkat, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap obat-obatan alami yang memiliki sedikit efek samping dibandingkan dengan obat kimia. Keberadaan jamu dalam masyarakat juga menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi solusi kesehatan yang praktis dan mudah diakses oleh semua kalangan.

Namun, meskipun jamu memiliki banyak manfaat, masih ada tantangan besar dalam mengenalkan manfaatnya secara lebih luas, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat yang lebih besar. Masyarakat perlu diberdayakan dengan informasi yang cukup mengenai cara pembuatan, manfaat, serta jenis jamu yang sesuai dengan kondisi tubuh masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan pembagian jamu ini tidak hanya sekadar memberi manfaat kesehatan fisik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat, khususnya para pemudik, mengenai manfaat jamu dalam mendukung pola hidup sehat.

Pembagian jamu pada arus balik Lebaran ini juga dilatarbelakangi oleh potensi besar sektor kesehatan berbasis herbal di Indonesia. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa bahan-bahan alami yang terkandung dalam jamu memiliki khasiat untuk meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi peradangan, melancarkan peredaran darah, dan membantu proses detoksifikasi. Selain itu, jamu juga memiliki nilai tambah sebagai produk ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia secara melimpah di alam Indonesia. Dalam jangka panjang, pengembangan jamu dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan dalam membuat jamu tradisional.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada pemudik, tetapi juga sebagai bagian dari gerakan yang lebih besar untuk membangun kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat melalui bahan-bahan alami. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta keberlanjutan dalam penggunaan jamu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kebugaran tubuh.

Selain itu, kegiatan pembagian jamu juga memberikan dampak positif dalam hal sosial. Melalui program ini, hubungan antara masyarakat dengan organisasi-organisasi sosial atau lembaga kesehatan semakin terjalin erat, menciptakan ruang kolaborasi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Masyarakat menjadi lebih percaya dan lebih sadar akan peran penting kesehatan dalam kehidupan sehari-hari,

sementara lembaga atau organisasi yang terlibat dalam kegiatan ini juga mendapat apresiasi atas kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pembagian jamu tradisional ini merupakan upaya yang sangat relevan dan inovatif dalam konteks pengabdian masyarakat. Dengan melibatkan kearifan lokal yang sudah ada dan memanfaatkan bahan-bahan alami, program ini bukan hanya memberikan manfaat kesehatan bagi para pemudik, tetapi juga memperkenalkan kembali tradisi jamu kepada generasi muda yang mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaatnya. Melalui program ini, diharapkan tercipta perubahan yang lebih besar dalam kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan memperkenalkan kembali warisan budaya Indonesia sebagai bagian dari solusi kesehatan masa depan.

## **Metode**

Kegiatan pembagian minuman jamu tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh diadakan pada tanggal 5 April 2025 di pos pelayanan Alun-Alun Kota Bojonegoro. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi kesehatan alami bagi masyarakat, khususnya yang berada di wilayah Bojonegoro. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam bentuk jamu.

Proses persiapan dimulai sejak dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Tim pengelola kegiatan, yang terdiri dari anggota komunitas penggerak jamu tradisional, profesional kesehatan, dan relawan, berkumpul untuk merencanakan detail kegiatan. Hal pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah setempat, pos pelayanan kesehatan, dan komunitas masyarakat sekitar Alun-Alun Bojonegoro. Tujuan dari koordinasi ini adalah memastikan kelancaran kegiatan dan menyusun rencana distribusi yang efektif agar pembagian jamu dapat dilakukan dengan maksimal.

Pada hari pelaksanaan, tim pengelola kegiatan melakukan persiapan logistik sejak pagi hari. Pembuatan jamu dilakukan secara langsung di tempat menggunakan bahan-bahan alami seperti kunyit, temulawak, dan daun sambiloto, yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bahan-bahan tersebut dipilih karena memiliki kandungan yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan

tubuh, mengurangi peradangan, dan memperlancar peredaran darah. Proses pembuatan jamu melibatkan penggunaan alat-alat dapur yang higienis, dengan pengawasan ketat untuk memastikan kualitas jamu yang diberikan kepada masyarakat.

Setelah jamu selesai dibuat, minuman jamu kemudian disaring dan dibotolkan dalam wadah-wadah plastik yang telah disediakan. Setiap botol jamu diberi label yang menjelaskan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya, serta manfaat dari jamu tersebut bagi kesehatan tubuh. Tim kemudian melakukan pengecekan untuk memastikan semua botol jamu sudah siap dibagikan.

Pada pukul 08.00 WIB, kegiatan resmi dimulai dengan sambutan dari koordinator kegiatan dan perwakilan dari pemerintah daerah. Dalam sambutannya, disampaikan tujuan kegiatan ini, yaitu untuk memberikan minuman jamu tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan para pengunjung Alun-Alun, khususnya dalam meningkatkan daya tahan tubuh mereka selama aktivitas di luar rumah. Selain itu, diingatkan bahwa penggunaan jamu adalah bagian dari tradisi Indonesia yang juga mendukung pola hidup sehat secara alami.

Pembagian jamu dilakukan dengan sistem antrian di pos pelayanan yang telah disiapkan di Alun-Alun Kota Bojonegoro. Tim relawan yang telah dilatih sebelumnya bertugas untuk memberikan penjelasan singkat mengenai manfaat jamu yang dibagikan serta cara mengonsumsinya dengan benar. Setiap pemudik atau warga yang datang diberi satu botol jamu gratis, dengan harapan mereka dapat merasakan manfaat dari minuman tersebut. Selama proses pembagian, tim medis yang berada di lokasi juga siap memberikan informasi terkait kesehatan, serta memberikan saran jika ada individu yang membutuhkan perhatian khusus.

Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pembagian jamu, tetapi juga mencakup pemberian edukasi tentang pola hidup sehat. Dalam kesempatan tersebut, para relawan memberikan informasi terkait cara-cara menjaga kebugaran tubuh selama perjalanan mudik, serta tips menjaga kesehatan pencernaan dan stamina dengan menggunakan bahan alami. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kesehatan secara holistik.

Kegiatan pembagian jamu di Alun-Alun Kota Bojonegoro berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat. Setelah pembagian jamu selesai, tim pengelola melakukan evaluasi terhadap kegiatan

tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan masukan dari peserta kegiatan, masyarakat sekitar, dan relawan yang terlibat. Selain itu, tim medis juga melakukan pencatatan terkait manfaat yang dirasakan oleh penerima jamu dalam kurun waktu beberapa jam setelah mengonsumsinya, guna melihat dampak langsung dari kegiatan ini terhadap daya tahan tubuh para pemudik dan masyarakat umum.

Sebagai penutupan, dilakukan penyampaian terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, termasuk pihak pemerintah setempat, relawan, dan masyarakat yang turut serta dalam kegiatan pembagian jamu. Kegiatan ini diakhiri dengan harapan bahwa upaya serupa dapat terus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, serta memperkenalkan lebih jauh lagi penggunaan jamu sebagai bagian dari tradisi budaya Indonesia yang bermanfaat bagi kesehatan.

## Hasil

Kegiatan pembagian minuman jamu tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2025 di pos pelayanan Alun-Alun Kota Bojonegoro berlangsung dengan sangat baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil membagikan sebanyak 100 botol jamu kepada masyarakat yang berada di sekitar area pelayanan, termasuk pemudik, pengunjung Alun-Alun, serta petugas lapangan yang sedang bertugas. Jamu yang dibagikan berbahan dasar kunyit, temulawak, dan sambiloto, yang dikenal luas dalam khazanah pengobatan tradisional Indonesia sebagai imunostimulan alami.

Secara kuantitatif, target jumlah distribusi jamu tercapai sepenuhnya. Pembagian jamu dimulai tepat pukul 08.00 WIB dan berlangsung hingga sekitar pukul 12.00 WIB, atau hingga seluruh stok jamu habis terbagi. Proses distribusi berjalan tertib berkat adanya sistem antrian yang diatur oleh panitia dan relawan. Penerima jamu mencakup beragam kelompok usia, mulai dari remaja, orang dewasa, hingga lansia.

Beberapa indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Jumlah penerima manfaat: ±100 orang.
2. Durasi distribusi: 4 jam (08.00–12.00 WIB).
3. Respon masyarakat: 100% penerima jamu menyatakan merasa puas atas kegiatan ini berdasarkan survei sederhana pasca-pembagian.

4. Interaksi edukatif: Sebanyak  $\pm 100$  orang mendapatkan edukasi langsung mengenai manfaat jamu dan pentingnya menjaga daya tahan tubuh selama masa arus balik dan aktivitas pasca-lebaran.
5. Antusiasme masyarakat: Terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan tentang cara membuat jamu sendiri di rumah dan manfaat masing-masing bahan herbal yang digunakan.

Secara kualitatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik berupa peningkatan kesehatan, tetapi juga membangun kepercayaan sosial antara masyarakat dan penyelenggara. Masyarakat merasa diperhatikan dan mendapatkan tambahan bekal kesehatan alami tanpa dipungut biaya.

Kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat nyata, baik bagi individu penerima maupun secara sosial dalam konteks yang lebih luas.

#### A. Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat

Pembagian jamu menjadi momen strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, terutama dalam masa arus balik yang penuh dengan risiko kelelahan, dehidrasi, dan penurunan daya tahan tubuh. Melalui pembagian jamu, masyarakat diingatkan bahwa solusi kesehatan tidak selalu harus bergantung pada obat-obatan modern, tetapi dapat pula diperoleh dari bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

#### B. Memberikan Akses Mudah terhadap Produk Herbal Sehat

Dalam situasi arus balik, akses masyarakat terhadap makanan dan minuman sehat sering kali terbatas. Kebanyakan hanya tersedia makanan cepat saji atau minuman berenergi yang justru berpotensi memperburuk kondisi tubuh bila dikonsumsi berlebihan. Kehadiran jamu gratis memberikan alternatif minuman sehat yang praktis, alami, dan aman, sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh secara alami.

#### C. Revitalisasi Kearifan Lokal

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai upaya revitalisasi budaya lokal. Jamu, sebagai warisan budaya Indonesia, diperkenalkan kembali kepada masyarakat dalam konteks modern yang relevan. Tidak sedikit peserta muda yang mengaku baru pertama kali mengenal manfaat jamu secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun jembatan antara tradisi leluhur dan kebutuhan masyarakat masa kini.

#### D. Pemberdayaan Komunitas Lokal

Kegiatan ini memberdayakan komunitas lokal penggiat jamu dan relawan kesehatan. Produksi jamu dilakukan oleh komunitas yang beranggotakan masyarakat sekitar, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi aktif dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru melalui produksi jamu skala kecil yang berpotensi dikembangkan di masa depan.

#### E. Meningkatkan Hubungan Sosial dan Solidaritas

Interaksi antara panitia, relawan, dan masyarakat penerima jamu mempererat hubungan sosial. Warga merasa diperhatikan dan dihargai, sementara relawan merasakan kepuasan moral dengan terlibat langsung dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Solidaritas ini menjadi modal sosial penting bagi pengembangan program-program serupa di masa depan.

Kegiatan ini memberikan dampak yang dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kesehatan, aspek sosial, dan aspek budaya.

##### A. Aspek Kesehatan

Secara umum, penerima jamu mengaku merasa lebih segar dan bertenaga setelah mengonsumsi jamu. Walaupun efek ini bersifat subjektif dan tidak diukur secara klinis, hal ini menunjukkan bahwa pemberian jamu memberikan kontribusi positif terhadap kondisi fisik penerima. Beberapa responden menyatakan mengalami pengurangan gejala ringan seperti pegal-pegal dan kelelahan setelah perjalanan jauh.

Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan pemahaman bahwa menjaga daya tahan tubuh tidak harus menunggu sampai sakit terlebih dahulu, melainkan dapat dilakukan secara preventif dengan konsumsi bahan alami yang tepat.

##### B. Aspek Sosial

Kegiatan ini memperkuat hubungan sosial antarwarga dan membangun kepercayaan terhadap upaya-upaya kesehatan berbasis komunitas. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa intervensi sosial semacam ini efektif dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan.

Peningkatan solidaritas ini juga terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam membantu kelancaran acara, baik sebagai peserta, relawan spontan, maupun sebagai penyebar informasi kegiatan kepada lingkungan sekitarnya.

##### C. Aspek Budaya

Gerakan pembagian jamu tradisional ini mempertegas pentingnya

mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal di tengah modernisasi yang pesat. Banyak peserta yang mengungkapkan keinginan untuk kembali mengonsumsi jamu secara rutin setelah mengikuti kegiatan ini. Ini merupakan sinyal positif terhadap upaya pelestarian budaya dan kearifan lokal, sekaligus membangun ketahanan budaya dalam bidang kesehatan.

Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi kesehatan sederhana yang berbasis bahan alami dapat memberikan dampak yang luas. Strategi pembagian jamu memiliki efektivitas tinggi karena memanfaatkan momen keramaian ( arus balik lebaran), pendekatan langsung kepada masyarakat, serta penyajian produk yang mudah diterima (minuman jamu dalam kemasan siap minum).

Meskipun kegiatan ini berskala kecil dan berlangsung dalam waktu singkat, dampaknya terasa signifikan. Untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa mendatang, disarankan untuk melakukan beberapa langkah lanjutan, seperti:

1. Melakukan survei kesehatan sederhana sebelum dan sesudah konsumsi jamu untuk mengukur efek nyata terhadap kondisi fisik.
2. Mengembangkan buku saku atau leaflet berisi informasi manfaat jamu dan cara pembuatan sederhana, untuk memperluas edukasi.
3. Melakukan pelatihan pembuatan jamu berbasis komunitas agar masyarakat mampu memproduksi jamu secara mandiri di rumah.
4. Menjalin kemitraan lebih luas dengan dinas kesehatan, organisasi profesi, dan komunitas herbal untuk memperluas cakupan kegiatan.

Dalam konteks yang lebih besar, program seperti ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama dalam bidang kesehatan yang baik dan kesejahteraan (Goal 3) serta pelestarian budaya lokal.



*Gambar 1.* Foto Bersama Setelah Kegiatan Pembagian Jamu

## **Kesimpulan**

Kegiatan pembagian minuman jamu tradisional dalam rangka meningkatkan daya tahan tubuh pada masa arus balik Idul Fitri 2025 di pos pelayanan Alun-Alun Kota Bojonegoro telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mencapai target distribusi jamu, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kesehatan secara preventif melalui pemanfaatan kearifan lokal.

Secara substansial, kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, dari sisi kesehatan, jamu yang dibagikan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kebugaran dan stamina masyarakat, terutama di tengah kondisi perjalanan yang melelahkan. Masyarakat memperoleh alternatif sehat yang praktis untuk mendukung daya tahan tubuh, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang aman dan terpercaya.

Kedua, dari aspek sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antara komunitas penggerak kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat umum. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu menciptakan solidaritas sosial yang kuat, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya.

Ketiga, dari sisi budaya, pembagian jamu ini berperan penting dalam revitalisasi dan pelestarian tradisi pengobatan herbal Indonesia. Di tengah gempuran budaya modern dan pola hidup instan, kegiatan ini menghidupkan kembali apresiasi masyarakat terhadap produk kesehatan tradisional. Generasi muda yang turut

menjadi sasaran kegiatan juga mulai mengenal dan memahami pentingnya mempertahankan tradisi jamu sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

Selain manfaat tersebut, kegiatan ini juga membuka peluang baru untuk pengembangan program serupa ke depan, baik dalam skala lokal maupun nasional. Program pembagian jamu ini terbukti mampu mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, dan budaya dalam satu bentuk intervensi sederhana namun bermakna, yang berdampak luas bagi masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ke depan, perlu dilakukan pengembangan lanjutan, seperti melibatkan lebih banyak komunitas, perluasan area sasaran, serta integrasi program dengan edukasi kesehatan yang lebih terstruktur, agar manfaat dan dampaknya dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

## Referensi

- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). Clitoria ternatea L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and

- Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141.  
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306.  
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367.  
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepakari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>
- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301.  
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>

- Peters, T. (1997). *The Brand Called You*. Fast Company. Retrieved from <https://www.fastcompany.com/28905/brand-called-you>
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218 <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use

- Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal*

- Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarokah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa. I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati., Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>

- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>